



# Implementasi Pengembangan Karakter pada Anak Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Siempatnempu Hilir Dengan Pendekatan Holistik

Alia Simorangkir<sup>1</sup>, Lamtiur Pardede<sup>2</sup>, Emi Teresia Manik<sup>3</sup>, Dorlan Naibaho<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
[dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:dorlannaibaho4@gmail.com)

---

## Article Info

### Article history:

Received May 20, 2024

Revised May 27, 2024

Accepted May 29, 2024

---

### Keywords:

*Developmental Psychology, Character, Holistic*

---

## ABSTRACT

Child development psychology is a branch of psychology that studies how children grow, learn and develop physically, cognitively, socially and emotionally from childhood to adolescence. Changes in the child's behavior, thoughts and feelings and the factors that influence them are studied. This approach includes physical, emotional, social and spiritual aspects in building strong character. The methods used include active learning, habituation to positive values and development of communication skills. The research results show that a holistic approach improves the character of secondary school students and helps them grow more competent and responsible in everyday life.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

## Article Info

### Article history:

Received May 20, 2024

Revised May 27, 2024

Accepted May 29, 2024

---

### Keywords:

*Psikologi Perkembangan, Karakter, Holistik*

---

## ABSTRACT

Psikologi perkembangan anak adalah cabang psikologi yang mempelajari bagaimana anak tumbuh, belajar dan berkembang secara fisik, kognitif, sosial dan emosional sejak masa kanak-kanak hingga remaja. Perubahan tingkah laku, pikiran dan perasaan anak serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dipelajari. Pendekatan ini mencakup aspek fisik, emosional, sosial dan spiritual dalam membangun karakter yang kuat. Metode yang digunakan antara lain pembelajaran aktif, pembiasaan terhadap nilai-nilai positif dan pengembangan keterampilan komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan holistik meningkatkan karakter siswa sekolah menengah dan membantu mereka tumbuh lebih kompeten dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

## Corresponding Author:

Nama penulis: *Dorlan Naibaho*

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: [dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:dorlannaibaho4@gmail.com)



## **Pendahuluan**

Psikologi perkembangan sebagai salah satu cabang ilmu psikologi mempelajari berbagai perubahan intra-individu dan perubahan antar-individu yang terjadi pada perubahan intra-individu. Psikologi perkembangan merupakan salah satu cabang ilmu psikologi yang mempelajari perkembangan psikologis seseorang sejak sebelum lahir hingga menjadi orang tua. Tugasnya, seperti yang dikatakan La Bouvie, "bukan sekadar mendeskripsikan perubahan perilaku terkait usia sebagai hubungan antara pendahuluan dan konsekuensinya." Beberapa psikolog perkembangan mempelajari perubahan perkembangan yang terjadi sepanjang masa hidup mulai dari konsepsi hingga akhir kehidupan. Beginilah cara seseorang mencoba menggambarkan pertumbuhan dan penurunan dengan sempurna.

Para ahli lain hanya mempelajari satu bagian dari siklus hidup mulai dari masa kanak-kanak, dewasa, atau tua. suatu tahap perkembangan yang terjadi pada remaja antara masa kanak-kanak dan dewasa, yang melibatkan perubahan secara biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Santrock, 2007). Pesatnya pertumbuhan remaja sangat mempengaruhi sikap, perilaku, kesehatan dan kepribadiannya. Masa remaja ini juga penuh dengan berbagai emosi yang tidak menentu seperti kecemasan dan keraguan, dimana harapan, tantangan, kegembiraan dan kekhawatiran harus diatasi dalam perjuangan yang sangat sulit menuju masa depan yang lebih baik dan masa dewasa yang matang.

Tahapan remaja sendiri merupakan tahap perkembangan yang sangat penting dan krusial bagi remaja, dimulai dari kematangan organ fisiknya atau kondisi seksual yang memungkinkannya untuk berproduksi. Remaja usia 12-21 tahun merupakan salah satu tahap perkembangan terpenting dalam kehidupan seseorang. Pada tahap perkembangan yang sangat penting ini, remaja harus menyelesaikan sejumlah tugas perkembangan, antara lain memperoleh kemampuan menjalin hubungan dengan teman sebaya atau lawan jenis, memperoleh kemampuan memenuhi peran sosial seksual.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif melalui studi literatur untuk menyelesaikan permasalahan berdasarkan data empiris. Metode penelitian ini tidak terbatas pada pengumpulan data saja, tetapi juga mencakup analisis data yang menggambarkan realitas atau kondisi yang sebenarnya dari variabel, gejala, dan keadaan yang berkaitan dengan permasalahan. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah mengembangkan pemahaman mendalam tentang individu dan peristiwa tertentu dengan mempertimbangkan konteks yang relevan yang melingkupi permasalahan



tersebut. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang kompleks dan utuh mengenai fenomena yang diteliti. Proses penelitian melibatkan pengumpulan data mengenai peran profesional guru dari sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, dan Alkitab, serta melalui observasi dan wawancara. Data kemudian direduksi, dikelompokkan, dan dianalisis sebelum disimpulkan.

## **Hasil**

### **a. Pertanyaan Untuk Siswa**

Kami mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa bernama Indra:

- 1) Apakah semuanya baik-baik saja?
- 2) Siapa nama anda? Kamu dari kelas mana?
- 3) Mengapa wajahmu terlihat murung? Apakah Anda mengalami masalah?
- 4) Apa yang kamu rasakan?
- 5) Apa yang menyebabkan masalah ini pada Anda?
- 6) Jika tim kami telah memberikan saran atau masukan mengenai masalah yang Anda hadapi, apakah Anda bersedia menerimanya?
- 7) Bisakah Anda menerapkan saran dan masukan dari tim kami pada keluarga Anda?

Jawaban anak muda

Indra Manullang, Pardamean, Mei 2007

- Apakah semuanya baik-baik saja?  
: Saya baik-baik saja sekarang, Bu.
- Siapa namamu? Kamu dari kelas mana?  
: Nama saya Indra Manullang. Saya dari kelas XI IPS 2
- Mengapa wajah anda terlihat murung? Apakah Anda mengalami masalah?  
: hmm, maaf sebelumnya bu, saya punya masalah yang sangat besar sekarang, saya belum pernah menceritakannya kepada siapa pun sebelumnya, karena menurut saya kalau saya ceritakan kepada orang lain, tidak ada solusi yang baik, mereka hanya pendengar saya saja.
- Apa yang Anda rasakan?  
: Sebelumnya bu, sebenarnya saya tidak ingin menceritakan keadaan hidup saya kepada siapa pun bu, tapi bu, karena ibu bertanya kepada saya, saya ingin terbuka kepada ibu.  
Sebelumnya bu, saya anak pertama dari lima bersaudara, saya anak Broken Home.



Orang tua saya bercerai 1 tahun yang lalu, ibu saya adalah seorang buruh tani.

Bagaimana perasaan saya bu, apa yang akan terjadi pada saya dan saudara saya tahun depan? Pada saat yang sama, ibu saya adalah satu-satunya yang membiayainya, dan dia juga merupakan tulang punggung keluarga.

- Apa yang menyebabkan masalah ini bagi Anda?  
: Masalah ini disebabkan oleh keuangan keluarga kami, Bu.
- Jika tim kami memberikan saran atau masukan tentang masalah yang Anda hadapi, apakah Anda bersedia menerimanya?  
: Tentu, saya siap, Bu.
- Bisakah Anda menerapkan rekomendasi dan masukan yang diberikan tim kami untuk keluarga Anda?  
: Saya sangat ingin melaksanakan nasehat dan nasehat yang diberikan oleh ibu saya.

### **Identitas Anak**

Nama : Indra Manullang

Kelas : XI IPS 2

Umur : 17 tahun

Tanggal Lahir : 25 Mei 2007

Tempat Tinggal: Pardamean

Latar Belakang Keluarga:

Anak ini berasal dari keluarga miskin, Indra merupakan anak pertama dari 5 bersaudara. Di sekolah, anak ini sering terlihat pendiam dan sedih karena anak ini berasal dari keluarga Broken Home. Orang tuanya bercerai 2 tahun yang lalu dan kehidupan anak ini semakin sulit karena masalah keuangan ibunya. Ibunya bekerja keras sebagai buruh tani untuk memenuhi kebutuhan hidup, namun penghasilan mereka selalu sedikit. Indra kerap khawatir dan memikirkan masa depan keluarganya, apalagi Indra merupakan anak pertama dan adik-adiknya masih kecil.

Di sekolah, Indra sering merasa terisolasi karena tidak bisa menjalani gaya hidup seperti teman-temannya yang lebih kaya. Ia sering ditinggal sendirian di sudut kelas memikirkan masa depan yang penuh ketidakpastian. Dia bahkan melukai tangannya di dalam kelas hanya karena menerima kata-kata tidak menyenangkan dari teman-teman sekelasnya.

### Dokumentasi Wawancara



#### b. Reaksi Anak

Saat kami mewawancarai anak tersebut, anak tersebut terharu dan menitikkan air mata karena anak tersebut tidak pernah menceritakan masalah yang dialaminya karena merasa tidak ada yang peduli padanya. Dengan berlinang air mata, ia mengucapkan terima kasih karena



merasa diperhatikan dan merasa senang melaksanakan saran dan masukan yang diterimanya. Dan ketika kami meninggalkan anak tersebut, wajahnya terlihat sedih dan sepertinya dia tidak ingin pergi, karena dia merasa aman dan nyaman.

### **Kesimpulan**

Dari penelitian yang kami lakukan pada siswa bernama Indra, dengan menggunakan pendekatan holistik, kami menemukan bahwa sangat penting bagi guru atau kepala sekolah untuk lebih memperhatikan anak yang sering pendiam, kesepian dan tidak berinteraksi dengan teman-temannya. Sebab anak-anak seperti ini mempunyai atau biasanya mempunyai permasalahan baik di sekolah maupun di rumah, karena permasalahan yang dihadapinya dapat menimbulkan resiko seperti emosi yang mudah meledak dan kecenderungan untuk menyakiti diri sendiri. Permasalahan yang dialami juga mempengaruhi kondisi mentalnya dan minat belajarnya menurun dan yang paling fatal adalah anak mengalami depresi.

### **Saran**

Jika seorang anak sering terdiam di dalam ruangan karena masalah keluarga, penting bagi mereka untuk mencari dukungan. Mungkin mereka bisa mencoba berbicara dengan seseorang yang mereka percayai, seperti guru, konselor sekolah, atau anggota keluarga lainnya. Juga, menemukan kegiatan yang mereka sukai di luar rumah bisa membantu mengalihkan perhatian dan memberikan kesempatan untuk bersantai dan melepaskan stres.

### **Daftar Pustaka**

- Efrida Estherika, Dorlan Naibaho, *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAK Dalam Memotivasi Peserta Didik Belajar Pendidikan Agama Kristen*. Tarutung: 2023,11
- Doni Kusuma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2011
- Debora, Kiki, dan Chandra Han. “Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen .” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (January 31, 2020): 1. Accessed August 25, 2020. <https://ojs.uph.edu/index.php/DIL/article/view/2212>. Djam’an, Satori, and Aan Komariah.
- Djam’an , Satori dan Aan Komaria. *Metode Penelitian Kualitatif. Bandung*: Alfabeta, 2010.



- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya*, Prenada Media Group, Jakarta
- Brewer, Jo Ann, 2007. *Early Childhood Education, Preschool through Primary Grades*, Pearson, United States, Sixth Edition
- Kemdiknas, 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Jakarta